

TANTANGAN MENGARUSUTAMAKAN RISET DAN INOVASI TENTANG PENYANDANG DISABILITAS DI INDONESIA:

Belajar dari Capaian MOST-UNESCO

oleh:

Tri Nuke Pudjiastuti

(Direktur Eksekutif Komite Nas. Ind unt Program MOST-UNESCO)

PENGANTAR



- Hasil Sidang Umum PBB pada tahun 2015, 17 Tujuan SDGs haruslah berperspektif disabilitas, yang saat ini jumlahnya lebih dari 22 juta.
- Upaya keras advokasi teman-teman Organisasi Penyandang Disabilitas (OPD) untuk mendapat hak dan aksesnya, kurang didukung dari hasil-hasil riset.
- Adanya keterbatasan riset dan inovasi yang dilakukan lembaga riset swasta (seperti PSHK, Artikel 33, Prakarsa, Media Literasi Utama)
- Universitas secara kelembagaan dalam kerangka pusat studi dan layanan disabilitas, banyak tergantung pada ketersediaan dana yang lebih fokus riset pengajaran.
- Adanya BRIN, pendanaan riset dan inovasi menjadi dapat diakses secara kompetisi oleh semua periset di Indonesia
- Komite Nasional MOST-UNESCO Indonesia mengidentifikasi ekosistem riset dan inovasi yang penting diperhatikan sebagai fokus riset ke depan untuk menjawab tantangan 17 SDGs.

VISI:

Riset merupakan dasar untuk mencapai kesetaraan, keadilan dan pengarusutamaan disabilitas dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia

MISI:

- I. **Memperkuat ekosistem riset disabilitas dengan pendekatan interseksional** menuju kesetaraan partisipasi penyandang disabilitas (PD) dalam pendidikan dan pelatihan serta memastikan hak mereka atas perlindungan sosial.
- II. **Mentransfer bukti penelitian dalam perspektif disabilitas ke kebijakan dan praktik publik serta memastikan inovasi ilmiah, kemandirian, dan keberpihakan kepada PD**
- III. **Mendorong penguatan jaringan yang berfokus pada penyandang disabilitas di forum nasional, regional dan internasional** dan memastikan bahwa pengetahuan dan pengalaman yang luas sepenuhnya tersedia dan digunakan untuk implementasi visi MOST.

CAPAIAN UTAMA KOMITE MOST-UNESCO INDONESIA

Keputusan Kepala BRIN No. 58/HK/2021 terkait penunjukan focal point UNESCO pada 1 Oktober 2021 dan Keputusan Kepala BRIN NO. 16/HK/2022 Tentang Komite Nasional Indonesia untuk Program *MOST-UNESCO*

Audiensi dan Rapat dan membangun jaringan dengan berbagai pimpinan kementerian dan lembaga yang terkait, termasuk BRIN

Menyelenggarakan Konferensi Nasional tentang Penyandang disabilitas yang menghasilkan 7 Naskah Kebijakan

Menyusun Naskah Telaah Strategi Incheon, sebagai dukungan pada koalisi nasional OPD maupun OPD di Indonesia, yang kemudian menjadi acuan CSO Asia Pasifik dan intinya disampaikan dalam HLIGM UNESCAP tanggal 19-21 Oktober 2022

bagaimana tantangannya guna memajukan riset dan inovasi tentang atau berperspektif disabilitas di Indonesia?

A. Sub Tema Prakonferensi:

1. Pemenuhan hak pendidikan secara inklusif
2. Pengembangan teknologi alat bantu
3. Pendanaan Riset Disabilitas

B. Sub Tema Konferensi:

1. Pemenuhan hak pendidikan secara inklusif
2. Pemenuhan atas akses kesehatan
3. Peningkatan akses ketenagakerjaan
4. Peningkatan Perlindungan Sosial yang Inklusif
5. Pemenuhan Hak Atas Keadilan, Partisipasi Politik, dan Hak Sipil lainnya

KONFERENSI NASIONAL MOST-UNESCO INDONESIA

Penguatan Ekosistem Riset untuk Kebijakan Inklusif guna Peningkatan Pemenuhan Hak dan Peran **Penyandang Disabilitas** dalam Pembangunan

Rabu, 29 Juni 2022
09.00 – 17.00 WIB

TAUTAN PENDAFTARAN DAN ZOOM <https://s.id/DaftarKonferensi29Juni2022>

Narahubung: Dewi Nastiti (085217345638); Menik Budiarti (082113005457) Tersedia Juru Bahasa Isyarat

Logos: G20 INDONESIA 2022, #bangga melayani bangsa BerAKHLAK, BRIN, UNESCO, Kementerian PPN/Bappenas, and various partner organizations including PLB, UNISA, IPSLD, KNOWLEDGE SECTOR INITIATIVE, PUSKAPA, PRAKARSA, PSHK, ARTICLE 133, and MEDIA LITERASI UTAMA.

KONFERENSI NASIONAL yang inklusif, merupakan tahap awal penyusunan roadmap agenda riset dan inovasi nasional 2023-2029 guna meningkatkan peran penyandang disabilitas yang setara dalam pembangunan.

TANTANGAN YANG HARUS DICARIKAN JALAN KELUARNYA



Ekosistem riset dan inovasi belum menunjukkan keberpihakannya pada riset yang berfokus atau berperspektif disabilitas guna mendukung Pembangunan Indonesia maju, yang sesuai dengan 17 Tujuan SDGs.

1. Riset dan inovasi belum mempunyai arah yang jelas, hanya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari semua isu yang ada di RIIM, khususnya sosial humaniora → sangat tergantung dari ketertarikan periset.
2. Periset yang memberikan perhatian/fokus pada disabilitas tidak cukup memenuhi syarat untuk berkompetisi dalam pendanaan RIIM.
3. Kelembagaan riset swasta menjadi tidak banyak yang bisa memainkan perannya secara baik, padahal telah diawali ketika masih ada KSI.
4. Perspektif *Gender Equality, Disability, and Social Inclusion* dalam riset dan inovasi belum menjadi bagian yang diperhatikan secara baik.

BRIN dapat sebagai regulator dan fasilitator bagi pengembangan riset dan inovasi bagi semua periset dan lembaga riset di Indonesia kesuksesan pencapaian 17 Tujuan SDGs yang berperspektif disabilitas dan bagi pembangunan Indonesia maju

TERIMA KASIH



Komite Nasional Indonesia untuk Program MOST-UNESCO

Sekretariat:

Gedung III BRIN, Lantai 6 (*Focal Point* UNESCO)

Jalan. Gatot Subroto No.10, Jakarta 12710

email: mostunesco@brin.go.id

